

Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* Mahasiswa Unisba dalam Pembelajaran *E-Learning*

Rifa Auliarahmi *, Susandari

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rifaulia40@gmail.com, susandari@unisba.ac.id

Abstract. In online learning such as E-Learning, students must be able to learn independently. Therefore, it is necessary to have individual characteristics that are able to bring up independent learning in online learning. These characteristics can be referred to as Self-Directed Learning. The purpose of this study is to find out how much influence Self-Directed Learning has on the Cognitive Presence of Unisba students in E-learning learning. The method used is the causality method using a quantitative approach. The research sample consisted of 377 students who were determined using Cluster Random Sampling taken from 7 Faculties in the Social Sciences Study Program. The measuring instrument used to measure Self-Directed Learning in students is using the Self-Directed Learning Aptitude Scale from Abd-El-Fattah (2010) and to measure Cognitive Presence the researcher uses the Community Of Inquiry measuring instrument from Shea & Bidjerano (2010). The results show that 65.5% of students have high self-directed learning. The Cognitive Presence phase with the highest score was Exploration (84.35%) and the lowest score phase was Triggering Event (47.75%). Data analysis used a simple linear regression test technique. The results of the study stated a significance value of $0.00 < 0.05$ which indicates a significant influence of Self-Directed Learning on Cognitive Presence in Unisba students. The results of data analysis show that the Self-Directed Learning variable contributes to the Cognitive Presence variable by 28.3%.

Keywords: *Cognitive Presence, E-Learning, College Student, Self-Directed Learning.*

Abstrak. Pada pembelajaran online seperti E-Learning, siswa harus mampu belajar mandiri. Maka dari itu diperlukan karakteristik individu yang mampu memunculkan kemandirian belajar dalam belajar online. Karakteristik tersebut bisa disebut sebagai Self-Directed Learning. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Self-Directed Learning terhadap Cognitive Presence mahasiswa Unisba dalam pembelajaran E-learning. Metode yang digunakan yakni metode kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 377 mahasiswa yang ditetapkan menggunakan Cluster Random Sampling yang diambil dari 7 Fakultas dalam Program Studi Ilmu Sosial. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Self-Directed Learning pada mahasiswa yaitu menggunakan Self-Directed Learning Aptitude Scale dari Abd-El-Fattah (2010) dan untuk mengukur Cognitive Presence peneliti menggunakan alat ukur Community Of Inquiry dari Shea & Bidjerano (2010). Hasil menunjukkan bahwa 65,5% mahasiswa memiliki Self-Directed Learning yang tinggi. Fase Cognitive Presence dengan skor tertinggi yaitu Exploration (84,35%) dan fase skor terendah yaitu Triggering Event (47,75%). Analisis data menggunakan teknik uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Self-Directed Learning terhadap Cognitive Presence pada mahasiswa Unisba. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Self-Directed Learning berkontribusi terhadap variabel Cognitive Presence sebesar 28,3%.

Kata Kunci: *Cognitive Presence, E-Learning, Mahasiswa, Self-Directed Learning.*

A. Pendahuluan

Sejak terjadinya pandemi *COVID-19*, penggunaan fasilitas *E-learning* ini juga semakin banyak digunakan oleh banyak universitas di dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran *E-Learning* ini diharapkan mampu memunculkan kemampuan, pengetahuan serta potensi mahasiswa seperti halnya pembelajaran di kelas (1). Universitas Islam Bandung (Unisba) juga termasuk kampus yang melaksanakan pembelajaran berbasis *E-learning*. Proses belajar dilakukan menggunakan media online seperti E-kuliah, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Microsoft Team* dan lainnya. Unisba memiliki *website e-learning* yaitu E-kuliah yang memiliki empat metoda, yaitu modul mata kuliah, forum diskusi, kuis, dan tugas.

Peneliti melakukan wawancara dengan metode *Focus Grup Discussion* kepada 7 perwakilan mahasiswa dari program studi ilmu sosial di UNISBA angkatan 2017-2019 yang terdiri dari Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu dan Komunikasi, Fakultas Hukum, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dari hasil *FGD* peneliti menemukan jawaban yang bervariasi dari setiap fakultas. Ada tiga perwakilan mahasiswa yang lebih menyukai belajar *online* namun empat perwakilan lainnya menyukai belajar *offline*. Persepsi subjek mengenai *e-learning* juga berbeda-beda, ada yang merasa diuntungkan, namun ada juga yang tidak. Karakteristik belajar mahasiswa dari masing-masing fakultas juga berbeda, ada yang masih sepenuhnya mengandalkan dosen dan kehadiran teman dalam memperoleh pemahaman, namun ada juga yang bisa sudah bisa mandiri dalam proses belajar. Lalu terdapat informasi yang menyatakan bahwa prestasi mahasiswa meningkat walaupun mereka tidak terlibat secara kognitif di kelas dan hanya mengikuti proses belajar sebagai formalitas.

Self-Directed Learning dinilai cocok karena sifat *e-learning* yang menuntut individu untuk bertanggung jawab dan mengarahkan diri sendiri dalam belajar, dimana mahasiswa harus menghasilkan pemahaman pengetahuan melalui pembelajaran aktif dan eksplorasi konsep melalui konsultasi dan diskusi yang diatur oleh sendiri (Garrison & Anderson, 2001). Mahasiswa yang memiliki karakter *Self-Directed Learning* tidak bergantung secara penuh terhadap pengajar dan memiliki inisiatif belajar secara mandiri. *Self-Directed Learning* merupakan suatu proses dimana individu memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, serta memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (3). Hasil penelitian mengenai *Self-Directed Learning* memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar *online* (Cigdem & Ozturk, 2016; Dikbas Torun, 2020; Shapley, 2019; Darmayanti, 1993).

Dalam proses belajar *online*, *Cognitive Presence* merupakan pusat keberhasilan belajar mahasiswa. *Cognitive Presence* yaitu ketika kognisi mahasiswa ikut mengolah, mengkonstruksi dan memvalidasi teori atau pemahaman yang telah diberikan agar tercapai efektifitas pembelajaran (8). *Cognitive Presence* merupakan salah satu komponen yang ada di dalam *Community of Inquiry*. *Community of inquiry* adalah model kerangka solid yang bisa menggambarkan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna pada pembelajaran *online*. *Community of inquiry* yang padu didasarkan pada interaksi dari tiga komponen inti, yaitu *social presence*, *cognitive presence*, dan *teaching presence* (Garrison & Anderson, 2001). Ketiga elemen tersebut saling bergantung, satu elemen dapat mempengaruhi elemen yang lainnya. Namun, dalam proses belajar *online*, *Cognitive Presence* merupakan pusat keberhasilan belajar mahasiswa. Garrison et al. (2001) juga mengidentifikasi *Cognitive Presence* sebagai salah satu elemen kunci dari pembelajaran *online* yang efektif. Garrison & Anderson, (2001) mengoperasionalkan *Cognitive Presence* menjadi empat fase yaitu *Triggering event*, *Exploration*, *Integration* dan *Resolution*.

Alasan peneliti hanya menggunakan sampel dari Program Studi Ilmu Sosial di Unisba yaitu agar terdapat kesesuaian metode belajar dan karakteristik dari sampel mahasiswa. Dalam Program Studi Ilmu Sosial mahasiswa lebih banyak mempelajari terkait konsep teori dibandingkan praktikal. Selain itu, terdapat fenomena dari fakultas di program studi ilmu sosial yang menyatakan bahwa prestasi belajar kuliah mahasiswa cenderung meningkat, namun kognitifnya tidak ikut terlibat dalam mengikuti *e-learning*. Mahasiswa hanya mengisi

tugas, absen, forum sebagai formalitas tanpa benar-benar dipahami. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti bagaimana *Self-Directed Learning* mahasiswa dan sejauh mana kognitif mahasiswa ikut terlibat dalam proses belajar *online*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* Mahasiswa Unisba dalam pembelajaran berbasis *E-learning*.” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* mahasiswa Unisba dalam pembelajaran *E-learning*.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Sosial Unisba 2020-2017 yang berjumlah 6.453 mahasiswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Cluster Random Sampling dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 377 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, focus group discussion dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis kuantitatif dan pendekatan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Variabel *Self Directed Learning*

Tabel 1. Hasil Pengukuran *Self-Directed Learning*

No	<i>Self-Directed Learning</i>	Frekuensi	%
1	Rendah	0	0,0%
2	Cukup	130	34,5%
2	Tinggi	247	65,5%
Total		377	100%

Berdasarkan hasil pengukuran, diketahui bahwa 65,5% mahasiswa memiliki *Self-Directed Learning* yang tinggi, 34,5% memiliki *Self-Directed Learning* yang cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Unisba memiliki karakter yang terkandung di dalam dimensi *Self Directed Learning* seperti *motivation*, *self management*, *self monitoring*. Artinya, sebagian besar mahasiswa Unisba mampu menetapkan tujuan pembelajaran dan mengelola sumber belajar dan dukungan, mampu memantau strategi belajar individu dan berfikir kritis, serta mampu berusaha untuk memulai dan mempertahankan upaya belajar untuk mewujudkan tujuan kognitif.

Gambaran Indikator Variabel *Self-Directed Learning*

Berikut ini merupakan gambaran pada setiap indikator variabel *Self-Directed Learning*.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Setiap Indikator *Self-Directed Learning*

<i>Self-Directed Learning</i>				
Dimensi	Indikator	Kategori		
		Rendah	Cukup	Tinggi
<i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting</i>	7 (1,9%)	175 (46,4%)	195 (51,7%)
	<i>Interdependence</i>	5 (1,3%)	85 (22,5%)	287 (76,1%)
<i>Self-monitoring</i>	<i>Being Reflective</i>	1 (0,3%)	159 (42,2%)	217 (57,6%)
	<i>Critical Thinking</i>	0 (0,0%)	97 (25,7%)	280 (74,3%)
<i>Motivation</i>	<i>Entering Motivation</i>	1 (0,3%)	70 (18,6%)	306 (81,2%)
	<i>Task Motivation</i>	0 (0,0%)	140 (37,1%)	237 (62,9%)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah *entering motivation* (81,2%), artinya mayoritas mahasiswa Unisba mampu untuk menetapkan komitmen belajar dan memiliki niat untuk bertindak. Sedangkan yang memiliki skor terendah adalah *goal setting* (51,7%) artinya masih banyak mahasiswa yang belum mampu untuk merancang tujuan pembelajaran dan gagal dalam mengatasi penundaan belajar dalam *e-learning*.

Gambaran Dimensi Variabel *Cognitive Presence*

Tabel 3. Hasil Pengukuran Setiap Fase *Cognitive Presence*.

	Fase	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Cognitive Presence</i>	<i>Triggering Event</i>	187 (49,60%)	10 (2,65%)	180 (47,75%)
	<i>Exploration</i>	57 (15,12%)	2 (0,53%)	318 (84,35%)
	<i>Integration</i>	0 (0,0%)	98 (25,99%)	279 (74,01)
	<i>Resolution</i>	6 (1,59%)	79 (20,95%)	292 (77,45%)

Tabel 3 menunjukkan rata-rata karakteristik dari setiap indikator variabel *Cognitive Presence*. Berdasarkan indikator *Triggering Event* sebanyak 47,75% mahasiswa memiliki *Triggering Event* yang tinggi. Berdasarkan indikator *Exploration* sebanyak 84,35% mahasiswa memiliki *Exploration* yang tinggi. Berdasarkan indikator *Integration* 74,01% mahasiswa memiliki *Integration* yang tinggi. Berdasarkan *Resolution* 77,45% mahasiswa memiliki *Resolution* yang tinggi.

Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence*

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung, yang diuji menggunakan teknik analisis *pearson correlation*. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat

dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,680	1,572		10,612	,000
	SDL	,254	,021	,532	12,179	,000

a. Dependent Variable: COG_PRE

Dari Tabel 4 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 16,680, sedangkan nilai *Self-Directed Learning* (b/koefisien regresi) sebesar 0,254. dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 16,680 + (0,254X) + e$$

1. Nilai konstan sebesar 16,680 artinya apabila variabel independen yaitu *Self-Directed Learning*, dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *Cognitive Presence* akan bernilai sebesar 16,680.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Self-Directed Learning* sebesar 0,254, artinya apabila variabel *Self-Directed Learning* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, maka variabel dependen yaitu *Cognitive Presence* akan mengalami peningkatan sebesar 0,254. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *Self-Directed Learning* memiliki arah pengaruh positif terhadap *Cognitive Presence*. Artinya semakin tinggi *Self-Directed Learning* maka semakin tinggi *Cognitive Presence*, begitupun sebaliknya.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. maka peneliti akan mengujinya dengan uji-t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung.

H_1 : Ada pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung.

Statistik uji menggunakan ketentuan jika nilai *Sig.* < 0,05 maka H_0 di tolak. Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Self-Directed Learning</i> terhadap <i>Cognitive Presence</i>	12,179	1.650	0.000	0.05	H_0 ditolak

Pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,179 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,650 dengan nilai sigifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa *Self-Directed Learning* berpengaruh signifikan terhadap *Cognitive Presence* karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Self-Directed Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cognitive Presence* pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung.

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self-Directed Learning* (X) terhadap *Cognitive Presence* (Y). Dengan perhitungan statistik menggunakan Koefisien Determinasi (KD), maka diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,282	3,51449

a. Predictors: (Constant), *Self-Directed Learning*

b. Dependent Variable : *Cognitive Presence*

Dari hasil Tabel 6 menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,532. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,283 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Self-Directed Learning*) terhadap variabel terikat (*Cognitive Presence*) adalah sebesar 28,3%. Sedangkan sisanya sebesar 71,7% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Self-Directed Learning memiliki kontribusi sebesar 28,3% terhadap *Cognitive Presence* yang berarti kontribusinya cenderung masih rendah untuk memunculkan *Cognitive Presence*. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Cognitive Presence* diantaranya *Personal Condition* dan *Organizational Condition*. *Personal Condition* dari individu terdiri dari gaya belajar dan motivasi belajar.

Model pembelajaran *online* memiliki kelebihan sekaligus kekurangan dalam mendukung gaya belajar mahasiswa. Gaya belajar mahasiswa tidak hanya mewakili apa yang disukai oleh mahasiswa dalam pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggrawan (2019) mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual ketika belajar online lebih mudah dalam mengikuti proses belajar online dan memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih unggul.

Faktor personal lainnya yaitu motivasi, mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih menyukai melakukan kegiatan belajar yang menantang, terlibat aktif dan menikmati proses belajar, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (11). Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan mampu menyelesaikan tiap fase dari *Cognitive Presence*.

Selain faktor *Personal Condition* faktor penyebab lainnya yaitu *Organizational Condition* yang terdiri dari yang terdiri dari kualitas sumber daya dan *dukungan e-learning* dan kualitas sistem manajemen pembelajaran (12). Dari data demografi didapatkan informasi bahwa mayoritas mahasiswa Unisba memiliki kualitas jaringan sinyal yang baik dan cukup stabil. Kualitas jaringan yang stabil akan mempengaruhi berjalan atau tidaknya proses belajar online.

Cognitive Presence juga dipengaruhi oleh perbedaan proses dan iklim belajar. Contoh perbedaannya yaitu perbedaan kelompok sosial, format penilaian, proses forum diskusi, kuis, dan aktivitas online lainnya (12). Setiap fakultas pasti memiliki perbedaan iklim belajarnya. Mulai dari kondisi kelompok/sosial, peran kehadiran dari dosen, format penilaian dari dosen, ataupun berjalan atau tidaknya forum diskusi online. Hal-hal yang telah dipaparkan tersebut pasti memiliki kondisi yang berbeda beda dari tiap fakultas maupun angkatannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat pengaruh yang signifikan pada *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* mahasiswa Unisba. Kontribusi *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* adalah sebesar 28,3%. Sedangkan sisanya sebesar 71,7% lainnya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

Sebagian besar mahasiswa Unisba memiliki tingkat *Self-Directed Learning* yang tinggi, sehingga dinilai mampu menetapkan tujuan pembelajaran dan mengelola sumber belajar dan dukungan, mampu memantau strategi belajar individu dan berfikir kritis, serta mampu berusaha untuk memulai dan mempertahankan upaya belajar untuk mewujudkan tujuan kognitif.

Fase *Cognitive Presence* yang memiliki skor terendah adalah *Triggering Event* (47,75%) yang berarti sebagian mahasiswa kurang tertarik terhadap materi awalan yang diberikan dalam proses belajar *online*.

Fase tertinggi dalam *Cognitive Presence* yaitu *Exploration* (84,35%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Unisba aktif untuk berusaha menggali lebih dalam terkait materi kuliah yang telah diberikan, baik secara inividu maupun bersama-sama.

Acknowledge

Saya sangat berterimakasih kepada pembimbing saya Ibu Susandari, S.Psi., M.Psi., Psikolog atas bimbingan serta waktu, tenaga, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Daftar Pustaka

- [1] Bappenas KP. Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia. 2021. 1–275 p.
- [2] Garrison DR, Anderson T. E-Learning in the 21st Century There: A Framework for Research and Practice. Vol. 48, Journal of the Communications Research Laboratory. 2001. 39–43 p.
- [3] Knowles MS. A Guide for Learners and Teachers. CAMBRIDGE Adult Education; 1975.
- [4] Cigdem H, Ozturk M. Critical components of online learning readiness and their relationships with learner achievement. Turkish Online J Distance Educ. 2016;17(2):98–109.
- [5] Dikbas Torun E. Online Distance Learning in Higher Education: E-learning Readiness as a Predictor of Academic Achievement. Open Prax. 2020;12(2):191.
- [6] Shapley P. On-line education to develop complex reasoning skills in organic chemistry. Online Learn J. 2019;4(2):43–52.
- [7] Darmayanti T. Readiness for self-directed learning and achievement of the students of Universitas Terbuka (The Indonesian Open Learning University). ProQuest Diss Theses [Internet]. 1993;155. Available from: http://pitt.idm.oclc.org/login?url=https://www.proquest.com/dissertations-theses/readiness-self-directed-learning-achievement/docview/304122460/se-2?accountid=14709%0Ahttps://pitt.primo.exlibrisgroup.com/openurl/01PITT_INST/01PITT_INST:01PITT_INST?url_ve
- [8] Akyol Z, Garrison DR. Understanding cognitive presence in an online and blended community of inquiry: Assessing outcomes and processes for deep approaches to learning. Br J Educ Technol. 2011;42(2):233–50.
- [9] Garrison DR, Anderson T, Archer W. Critical thinking, cognitive presence, and computer conferencing in distance education. Int J Phytoremediation. 2001;21(1):7–23.
- [10] Anggrawan A. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. MATRIK J Manajemen, Tek Inform dan Rekayasa Komput. 2019;18(2):339–46.
- [11] Agustina MT, Kurniawan DA. Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. J Psikol Perseptual. 2020;5(2):120.
- [12] Smadi O, Chamberlain D, Shifaza F, Hamiduzzaman M. Factors affecting the adoption of the Community of Inquiry Framework in Australian online nursing education: A transition theory perspective. Nurse Educ Pract [Internet]. 2021;55(June):103166. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103166>.
- [13] Safira, Gita, Damayanti D Temi. (2021). *Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap*

Penyesuaian Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Riset Psikologi,1(2),109-118.